




SINDO/NOVIAN/EM/ANDREA

Petugas Dintib menertibkan pedagang yang berjualan di kawasan Nol Kilometer Yogyakarta, kemarin. Tindakan ini dilakukan untuk menciptakan kondisi yang teratur sesuai dengan peraturan pemerintah tentang kawasan yang dilarang untuk lokasi berjualan.

Dintib Datang, Pedagang Kabur

YOGYAKARTA - Penertiban pedagang kaki lima di seputaran titik Nol Kilometer Yogyakarta yang dilakukan petugas Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogyakarta tidak membuat jera para pedagang. Aksi kucing-kucingan antara pedagang dengan petugas terlihat saat penertiban.

Begitu melihat petugas datang, para pedagang mencoba kabur dengan membawa serta gerobak tempat barang dagangannya. Mereka menggecoh petugas dengan seakan-akan berjualan keliling sambil mendorong gerobak dan akhirnya kembali lagi untuk berjualan begitu petugas sudah pergi.

Salah seorang petugas dari Dinas Ketertiban Yogyakarta Tri Wiyanto mengatakan, selain memasang papan peringatan kawasan larangan berjualan, untuk menertibkan para pedagang, petugas setiap harinya juga selalu melakukan razia. "Biasanya mereka sesama pedagang saling berkoordinasi, kalau melihat petugas langsung memberitahukan kepada temannya sesama pedagang," katanya, kemarin.

Menurut Tri Wiyanto, para pedagang ini sebenarnya diperbolehkan untuk berjualan namun tidak boleh mangkal. Untuk berjualan di sekitar titik nol kilometer pedagang harus *mobile*. "Kalau diperbolehkan berjualan itu ada ruangnya sendiri, di sini mereka boleh berdagang tapi tidak berhenti," terangnya.

Petugas Dintib yang lain Arif menambahkan, pedagang yang kena razia saat dilakukan penertiban akan diproses di Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) seterusnya diberikan surat untuk menjalani sidang di Pengadilan Negeri (PN) Yogyakarta. Setelah menjalani sidang para pedagang ini baru akan bisa mengambil barang dagangannya yang disita. "Sejauh ini, baru ada dua pedagang yang tertangkap," katanya.

Sementara itu, seorang pedagang di seputaran titik nol kilometer, Waluyo, 38, warga Ngampilan, Yogyakarta mengaku sejak berdagang pada 1990 lalu dia sudah sering terkena razia saat penertiban. "Saya itu sampai lupa berapa kali, sebenarnya tahu kalau dilarang tapi tetap saja jualan karena ini masalah perut," katanya.

Pedagang es ini berpendapat upaya penertiban memang perlu dilakukan, melihat jumlah pedagang yang ada makin hari terus bertambah, terlebih saat liburan. Menurut dia pemerintah selain melakukan upaya penertiban larangan berjualan juga harus memberikan solusi. "Kalau tidak ada solusi berapa kali ditertibkan tetap saja pedagang datang berjualan," katanya.

● muji barnugroho

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005